

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia yang saat ini semakin maju dan berkembang sangat pesat mengakibatkan persaingan usaha semakin ketat. Perusahaan pun berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin, maka dari itu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangannya dan meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat tetap bersaing dengan pesaing-pesaing yang mulai bermunculan. Namun terkadang perusahaan menghadapi masalah dalam pendanaan, terutama untuk perusahaan yang sedang berkembang senantiasa mengalami masalah pendanaan sebab perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan skala produksi dan memperluas pangsa pasar, akan tetapi perusahaan memerlukan penambahan modal untuk mewujudkan tujuan dari perusahaannya tersebut. Penambahan modal usaha dapat dilakukan melalui pendanaan internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2011:153) perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari hutang maupun ekuitas. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per lembar saham perusahaan yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. Hal itu karena pada dasarnya keputusan suatu bisnis di nilai berdasarkan dampak

yang ditimbulkan terhadap saham. Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan.

Aspek modal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan dapat berjalan dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan dana yang cukup sesuai kebutuhan yang diperlukan. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian besar modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal. Modal kerja digunakan untuk pengoperasian perusahaan seperti pembayaran kewajiban atau pembelian aktiva. Semakin lancarnya pengoperasian perusahaan memungkinkan sebuah perusahaan meningkatkan penghasilannya.

Persaingan dalam perdagangan jasa telekomunikasi membuat setiap perusahaan jasa telekomunikasi semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010:8). (Agus & Harjito, 2010) berpendapat bahwa Memaksimalkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*stakeholder wealth maximation*) yang diartikan juga sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan (*Maximizing the price of the firm's common stock*). Nilai perusahaan menurut (Fifin Syahadatina, 2015:4) adalah sebagai berikut: (1) Nilai Buku (*book value*), yang merupakan nilai dari aktiva yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan; (2) Nilai Likuiditas, yang merupakan sejumlah uang yang dapat direalisasikan jika aset di jual secara

individual dan bukan sebagai bagian dari keseluruhan perusahaan; (3) Nilai harga pasar. Nilai harga pasar dari suatu aset adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran.

Menurut (Sri, Dewi, & Wirajaya, 2013) nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Semakin banyaknya modal kerja maka pengoperasian perusahaan semakin efektif dan lancar. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas ini memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas yang merupakan alat ukur kinerja perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2011:3). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) dan *gross profit margin* (GPM). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. *Gross profit margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih, laba kotor atau *gross profit* dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total hutang dibanding dengan jumlah total modal. Rasio ini juga bisa digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya.

Struktur modal dan profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar Profitabilitas dan struktur modal suatu perusahaan maka pendanaan serta penilaian para investor akan menjadi lebih baik. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan rasio Q yang dihitung dari nilai pasar (market value) suatu perusahaan dibagi dengan nilai pengganti (replacement value) aset perusahaan. *Tobin's Q ratio*, pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966 dalam artikelnya "*Marginal Productivity and the Macro-Economic Theory of Distribution : Comment on Samuelson and Modigliani*". Kemudian, rasio ini diperkenalkan kembali pada tahun 1968 oleh James Tobin, seorang ekonom Amerika yang memenangkan *Nobel Memorial Prize in Economics* pada tahun 1981 untuk analisis pasar keuangan dan secara khusus untuk mengembangkan teori pemilihan portofolio, yang menghipotesiskan bahwa nilai pasar gabungan (*combined market value*) dari semua perusahaan di pasar saham harus sama dengan biaya penggantian (*replacement cost*) mereka.

Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah antara (nol) 0 dan (satu) 1 mengindikasikan bahwa biaya ganti aktiva

perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan tersebut Hal ini mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut kurang baik. Sedangkan jika nilai Tobins'Q perusahaan tinggi (lebih dari satu), maka nilai perusahaan lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan yang tercatat. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa akiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terahulu, maka peneliti melakukan penelitian kembali yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin yang diakibatkan dari persaingan usaha yang semakin ketat.
2. Perusahaan ingin memperluas pangsa pasar dan memaksimalkan skala produksi namun banyak perusahaan yang masih mengalami masalah pendanaan.
3. Perusahaan yang sudah go public harus memaksimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaan agar investor tertarik dan pemegang sahamnya pun makmur

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan yang dibuat yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi dengan Tiga (3) variable independen yaitu :
 - a. *Return on Equity* (ROE) (X_1)
 - b. *Gross Profit Margin* (GPW) (X_2)
 - c. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_3)
2. Penelitian ini dibatasi dengan satu variable dependen yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y_1).
3. Penelitian dibatasi masalah pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode Penelitian ini dibatasi yaitu tahun 2012 sampai dengan 2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPW) terhadap nilai perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis :

Untuk dapat menerapkan teori maupun pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan dan membandingkan teori yang telah dipelajari dengan aplikasinya pada keadaan sebenarnya di perusahaan.

2. Bagi Akademis :

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain. Serta sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu ekonomi, khususnya pada bagian profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan :

Memberikan gambaran baru bagi perusahaan khususnya dalam pengukuran profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor:

Memberikan gambaran untuk menilai apakah layak suatu perusahaan yang akan di investasi dan apakah akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.